

PEMANFAATAN TUMBUHAN KERING SEBAGAI PEMBUATAN GANCISIN (GANTUNGAN KUNCI BERBAHAN RESIN) UNTUK ANAK DI DESA TRANJANG KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO

Maya Dwi Hariyana¹, Nova Febriana Savitri², Renata Dynawantika³, Risa Rosanti⁴, Winda Luthfiyaningrum⁵, Rizki Handayani⁶, Widia Astanti⁷, Ziza Alifiani⁸, Nisa Naila⁹, Yudha Mahardika¹⁰, Nita Alfi¹¹, Dr. Henny Kusuma Widyaningrum, M.Pd¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

e-mail : renatadynawantika@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan kreativitas anak pada saat liburan sangat dibutuhkan. Program pelatihan ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi guru Universitas PGRI Madiun yang dilakukan dengan memberikan keterampilan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin yang dipadukan dengan katalis. Kegiatan berlokasi di Balai Desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dan membangun jiwa kewirausahaan, dan cara memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dibuat barang yang lebih berharga. Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: Peserta sangat antusias, Pelatihan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin ini dapat membuat anak-anak yang ikut berpartisipasi memiliki wawasan mengenai metode pengembangan teknik cetak, menjadi sebuah produk dengan menggunakan bahan utama yaitu resin dan katalis. Saran yang perlu disampaikan adalah perlu pelatihan tentang memasarkan gantungan kunci dan pengenalan memasarkan melalui media sosial.

Kata Kunci : Resin, Katalis dan Gantungan Kunci.

LATAR BELAKANG

Desa Tranjang berada di kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa Tranjang memiliki 10 RT dan 10 RW. Desa Tranjang merupakan daerah dataran rendah yang memiliki hawa sejuk dan hamparan sawah yang subur. Hal tersebut menjadikan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak (ayam, kambing, dan sapi). Secara keseluruhan masyarakat di Desa Tranjang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang pertanian dan peternakan sedangkan untuk ibu-ibu mayoritas berstatus ibu rumah tangga. Sebagian besar setiap keluarga memiliki 2 orang anak. Rata-rata dari mereka masih pelajar satau masih bersekolah.

Di desa Tranjang juga terdapat beberapa sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Dimana di desa tersebut dijumpai banyak sekali anak-anak terutama jenjang SD atau rentang usia 12 tahun. Menurut hasil pengamatan, anak-anak di desa Tranjang merupakan usia anak yang gemar bermain dan melakukan berbagai aktifitas. Menurut Piaget, usia ini termasuk dalam tahap operasional konkret di mana dalam usia tersebut ditandai dengan perkembangan kemampuan logika. Sudah dapat berpikir konkret atau aktual seperti berpikir tentang sebab-akibat, konservatif, klarifikasi, dan penarikan kesimpulan. (Papalia, old, & Fieldman, 2008). Pada kesimpulannya usia ini anak-anak suka melakukan berbagai macam percobaan untuk mengasah kreativitas mereka.

Kreativitas dibutuhkan oleh seluruh individu termasuk anak-anak sekolah dasar, agar kehidupan mereka menjadi lebih beraneka ragam, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah ada pada setiap individu melalui pola pikir yang diberikan oleh Tuhan.

Ketika individu dilahirkan maka ia harus memenuhi berbagai keperluan hidup dan memenuhi kebutuhan mereka. Inovasi juga diperlukan untuk menciptakan sesuatu yang berguna. Aspek yang berdampak pada kreativitas siswa meliputi pemberian waktu, peluang untuk bersendiri, motivasi atau dorongan, serta fasilitas yang memadai. (Hariyani, et al, 2021). Berbagai gagasan kreatif akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dalam hidupnya. Oleh karena itu orang yang kreatif tidak pernah berhenti berpikir dan selalu memiliki ide yang timbul setiap kali mereka melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang mereka alami. (Herianto & Lestari, 2021).

Salah satu cara untuk mengasah kreativitas anak-anak di desa Tranjang adalah dengan membuat gantungan kunci dari bahan resin. Resin adalah suatu kelompok salah satu kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dengan potensi komersialisasi yang cukup tinggi. Resin umumnya diproduksi pada kulit pohon, bunga dari suatu herba atau bagian lain tumbuhan (Herlinda Kuspradini et al, 2016). Resin adalah getah yang berasal dari tumbuhan, karakternya cepat membeku, membentuk massa yang padat, resin termasuk bahan komposit yang tidak dapat mengalirkan arus listrik (bersifat sebagai isolator) (Yani M, 2018). Resin yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental, jenis resin bermacam-macam untuk souvenir/aksesoris umumnya menggunakan resin bening (Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani 2017), penggunaan resin bening ini bertujuan menonjolkan kebeningannya sedangkan untuk resin keruh lebih banyak digunakan untuk souvenir yang tidak tembus pandang, resin mudah dibeli di toko bahan kimia dan harganya murah. Bahan resin jika di campur dengan katalis termasuk bahan yang mudah di olah untuk membuat souvenir, disamping mudah di bentuk warnanya juga sangat menarik, apalagi jika ditambahkan isian dari manik-manik, bunga, serangga dsb, dan untuk menambah keindahan dapat di campurkan pewarna atau gliter (sueb, suwardi EIA Diarti, 2020).

Pembuatan gantungan kunci dari bahan resin belum pernah dilakukan oleh anak-anak di Desa Tranjang, sehingga pelatihan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin memiliki tujuan untuk memanfaatkan keberadaan tanaman di lingkungan sekitar sebagai salah satu dari bahan pembuatan gantungan kunci dan meningkatkan kreativitas anak dalam menyusun dan merangkai tanaman yang akan dikreasikan menjadi gantungan kunci.

Hal ini memberikan manfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar menjadi suatu produk yang menarik dan bernilai jual. Kegiatan pelatihan ini juga dilaksanakan di waktu yang tepat, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan di waktu liburan semester, sehingga anak-anak bisa mengisi waktu liburannya dengan kegiatan yang positif dan bermakna.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juni 2024 di Balai Desa Tranjang Kecamatan Siman, Kota Ponorogo. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek langsung, kemudian dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta secara mandiri untuk menghasilkan produk souvenir berupa gantungan kunci.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Pengarahan kepada peserta pelatihan

Di awal kegiatan peserta pelatihan diberikan pengarahan oleh Nisa Naila Ruhmawati sebagai narasumber mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan, manfaat gantungan kunci yang dibuat dalam pelatihan serta cara pembuatan gantungan kunci tersebut. Peserta pelatihan terlihat antusias memperhatikan arahan yang diberikan. Tak hanya itu, narasumber juga memberikan motivasi tentang manfaat gantungan kunci yang nantinya akan dibuat.

2. Pembuatan gantungan kunci

Pada pembuatan gantungan kunci peserta dibimbing secara intensif oleh narasumber dan panitia. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok dibimbing oleh satu mentor. Setiap peserta diberi kebebasan membuat gantungan kunci kreatif mungkin sesuai imajinasi mereka dengan menggunakan cetakan, bunga kering, dan juga glitter yang telah disediakan.

3. Games

Kegiatan ini bersifat sebagai kegiatan hiburan agar peserta tidak jenuh dalam kegiatan pembuatan gantungan kunci sambil menunggu resin yang sudah dicetak kering. Ada beberapa game yang diikuti oleh peserta pelatihan. Mereka tampak asyik dan bersemangat dalam berkompetisi memenangkan game tersebut.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai gantungan kunci yang dibuat untuk peserta. Tak hanya itu peserta juga dapat mengkomunikasikan kesulitan, hambatan, tantangan, dan juga solusi dalam pembuatan gantungan kunci. Baik narasumber, panitia/mentor, dan peserta mengapresiasi hasil pembuatan dari gantungan kunci yang telah dibuat

LANGKAH-LANGKAH

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh tim berdasarkan pembagian kerja yang sudah disusun. Materi disampaikan berkaitan dengan bahan dan peralatan yang digunakan, pengetahuan tentang bahan dasar resin disampaikan oleh perwakilan dari anggota kelompok yang sudah dipilih. Materi yang disampaikan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang

mudah dimengerti. Adapun Alat dan Bahan yang diperlukan untuk pembuatan GANCISIN adalah sebagai berikut.

1. Akrilik/ Resin
2. Katalis
3. Daun dan bunga kering
4. Gliter
5. Cetakan silicon
6. Gantungan kunci
7. Sarung tangan karet

Pelatihan pembuatan GANCISIN dari bahan dasar resin melibatkan 11 mahasiswa PPG Gelombang II untuk membantu proses pelatihan, monitoring, memberi contoh proses pembuatan souvenir berbahan dasar resin pada anak-anak desa Tranjang, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Setiap peserta diberikan sarung tangan karet untuk menjaga keselamatan kerja dari pengaruh bahan kimia resin.

Dengan mencampurkan resin dan katalis sesuai komposisi yang telah ditentukan, resin dan katalis yang telah dicampur diaduk perlahan sehingga gelembungnya hilang, kemudian tuang kedalam cetakan yang diinginkan sebanyak setengah cetakan, kemudian tambahkan dengan bahan isian berupa bunga kering, manik-manik dan gliter, setelah itu tuang kembali campuran resin dan katalis hingga memenuhi cetakan, diamkan sampai keras, setelah keras keluarkan dari cetakannya, hasilnya berupa produk gantungan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan? Mungkin tidak asing lagi, baik di rumah, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat pasti banyak didapati kerajinan, entah itu mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit ataupun dari yang tidak memiliki nilai jual hingga memiliki nilai jual.

Dari hasil survei tempat yang dilakukan di Desa Tranjang, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo saya mendapati bahwa lokasi tersebut sangat memadai untuk diadakannya sebuah kegiatan. Apalagi lokasi Balai desa dekat dengan persawahan. Disisi lain karena tempat tersebut dekat dengan persawahan, jadi apapun kegiatan yang dilakukan disana akan terasa lebih menyenangkan karena mata bisa secara langsung memandang hijaunya hamparan padi dan segarnya udara persawahan

Setelah didapatkannya sebuah lokasi kegiatan proyek kepemimpinan yang di laksanakan di desa Tranjang Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo terbesit sebuah ide untuk mengajarkan anak – anak bagaimana cara membuat kerajinan dari daun kering seperti pembuatan gantungan kunci dengan brbahan resin. Pasti tidak asing lagi bagi beberapa anak – anak mengenai kerajinan tersebut.

Dalam pembuatan ggantungan kunci berbahan resin dari tanaman kering cukup menggunakan beberapa bahan yaitu akrilik/resin,daun atau bunga kering,gliter,katalis. Kemudian untuk tahap pembuatannya harus ada bimbingan dari orang dewasa. pertama pengeringan tanaman sekitar seperti bunga, setelah itu mencampurkan bahan resin dan katalis, kemudian memasukkan campuran bahan ke dalam setengah cetakan, lalu

memasukkan bunga ke dalam cetakan setelah itu bunga di timpali dengan campuran resin yang dan di berikan gliter . kemudian tunggu hingga mengering.



Gambar 1. Proses pengeringan tanaman / bunga



Gambar 2. Proses pencampuran bahan resin dan katalis



Gambar 3. Proses memasukkan dan menghias campuran resin dengan bunga kering

Kegiatan pembuatan gantungan kunci berbahan resin dengan tanaman kering di Desa Tranjang, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreatifitas anak-anak sekitar balai desa Tranjang. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pemembuatan gantungan kunci berbahan resin dengan tanaman kering cukup baik. Anak-anak sangat senang karena mendapat pelatihan tentang pembuatan gantungan kunci berbahan resin dengan tanaman kering yang dapat meningkatkan kekreatifitas mereka. Mereka dengan bebas menuangkan idenya di dalam pembuatan gantungan kunci yang mereka buat sendiri. Selain itu dalam pumbuatan kerajinan itu sendiri bisa mengasah motorik halus pada anak. Dilihat dari hasil yang diperoleh memang antusias anak-anak bisa dibilang cukup tinggi. Bahkan dalam kegiatan tersebut ada beberapa anak laki-laki yang ikut serta berkegiatan, karena biasanya kegiatan tersebut didominasi oleh anak perempuan



Gambar 4. Hasil gantungan kunci dari anak – anak sekitar desa

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin ini dapat membuat anak-anak yang ikut berpartisipasi memiliki wawasan mengenai metode pengembangan teknik cetak, menjadi sebuah produk dengan menggunakan bahan utama yaitu resin dan katalis. Pelatihan yang diikuti oleh anak-anak desa Tranjang mampu menghasilkan gantungan kunci. Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan “Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dari Bahan Resin di desa Tranjang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Anak-anak pelatihan memiliki wawasan dan memahami tentang bahan resin dan katalis dengan baik.
2. Anak-anak pelatihan mengetahui bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci dengan bahan resin.
3. Anak-anak pelatihan memahami cara mengolah bahan resin dan katalis dengan aman dalam pembuatan gantungan kunci.
4. Produk gantungan kunci yang dihasilkan rapi, terutama bagi mereka yang baru mengenal bahan resin. Diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknik cetak untuk mengembangkan karya desain grafis menjadi sebuah produk baru dengan bentuk lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, R., Ihsan, M., Adriadi, A., Nugraha, A. P., & Suprayogi, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci Berbasis Daun Di Desa Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 559–565. <https://doi.org/10.31258/Unricsce.2.559-565>
- Cahyani, P. D., Karjono, J. C. S., Karamoy, P., & Wati, N. H. (2022). *Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Kajor Wetan*.
- Evalina, N., Utami, C., & Yani, M. (2020). Pkpm Pendampingan Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan Kota. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30596/Jp.V4i2.6316>
- Iwanda, T. W., & Kurnia Azis, A. C. (2022). Used Paper Keychanging Crafts Reviewing From Material, Shape, And Function. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.26887/Ekspresi.V24i1.1604>
- Kuspradini, H., Rosamah, E., Sukaton, E., Arung, E. T., & Kusuma, I. W. (2016). *Pengenalan Jenis Getah: Gum - Lateks - Resin*. Mulawarman University Press. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/6731>
- Rarissa. (N.D.). Gantungan Kunci. *Rarissa*. Retrieved July 12, 2024, From <https://www.rarissa.com/gantungan-kunci>

Widiastini, N. M. A., Andiani, N. D., & Agustini Karta, N. L. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Sebagai Produk Wisata Bagi Masyarakat Pedagang Acung Di Desa Batur Tengah. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 21(11).
<https://doi.org/10.20961/jkb.v21i11.20838>